

PT Sumber Hijau adalah perusahaan agribisnis besar di Indonesia yang bergerak di bidang kelapa sawit. Perusahaan ini telah mengalami pertumbuhan signifikan dalam 5 tahun terakhir dan berencana melakukan ekspansi ke wilayah Kalimantan Timur.

Namun, ekspansi ini menimbulkan kritik dari LSM lingkungan dan masyarakat adat karena dikhawatirkan akan merusak hutan hujan tropis dan mengganggu keberlanjutan sumber daya lokal. Di sisi lain, manajemen berargumen bahwa proyek ini akan menyerap banyak tenaga kerja lokal dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional.

Seiring dengan meningkatnya tekanan dari investor global yang mendukung prinsip ESG (Environmental, Social, Governance), PT Sumber Hijau merasa perlu untuk memperkuat pelaporan keberlanjutannya. Mereka ingin menggunakan standar **GRI (Global Reporting Initiative)** dan juga merujuk pada **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**, khususnya:

- SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim)
- SDG 15 (Ekosistem Daratan)
- SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

Manajemen juga menghadapi dilema dalam mengintegrasikan informasi keberlanjutan ke dalam laporan keuangan konvensional yang disusun berdasarkan **PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)**, yang belum sepenuhnya mengatur pelaporan isu ESG.

Pertanyaan:

1. **Analisislah tantangan utama yang dihadapi PT Sumber Hijau dalam menyelaraskan ekspansi bisnis dengan prinsip keberlanjutan dan pelaporan SDGs.**
2. **Jelaskan bagaimana pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dapat digunakan untuk memahami pelaporan keberlanjutan dalam kasus ini.**
3. **Bagaimana PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya, meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan ESG? Jelaskan pendekatan atau standar pelaporan apa yang bisa digunakan dan bagaimana penerapannya.**
4. **Sebagai akuntan yang bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan, bagaimana Anda akan menyarankan perusahaan untuk menyusun narasi laporan yang dapat menjawab ekspektasi stakeholder lokal maupun global?**

Jawaban:

1. Tantangan utama perusahaan adalah menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Ekspansi ke Kalimantan Timur berpotensi meningkatkan keuntungan dan lapangan kerja (SDG 8), namun juga menimbulkan risiko deforestasi dan konflik sosial (SDG 13 & SDG 15). Selain itu, tekanan dari investor ESG menuntut transparansi yang lebih tinggi, sementara sistem pelaporan keuangan berbasis PSAK belum mengatur aspek keberlanjutan secara komprehensif.
2. -Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa perusahaan akan berperilaku sesuai dengan kepentingan ekonomi dan tekanan eksternal, misalnya dengan melaporkan aspek keberlanjutan untuk menjaga reputasi dan akses pendanaan dari investor ESG.

-Teori akuntansi normatif menekankan bagaimana pelaporan *seharusnya* dilakukan, yaitu dengan memasukkan nilai etika, tanggung jawab sosial, dan prinsip keberlanjutan sebagai bagian integral dari pelaporan kinerja perusahaan.
3. PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangan meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi aspek ESG dengan menggunakan GRI Standards sebagai kerangka utama dan IFRS Sustainability Disclosure Standards (IFRS S1 dan S2) untuk menghubungkan informasi keberlanjutan dengan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dapat menyusun laporan keberlanjutan terpisah yang memuat pengungkapan terkait SDG 8, 13, dan 15. Langkah ini membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memenuhi ekspektasi investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.
4. Sebagai akuntan, disarankan agar narasi laporan disusun dengan:
 - a. Menjelaskan komitmen perusahaan terhadap SDGs dan ESG secara transparan,
 - b. Menyajikan keseimbangan antara dampak ekonomi positif dan upaya mitigasi dampak lingkungan-sosial,
 - c. Menggunakan data terukur (misalnya emisi karbon, luas area konservasi, dan jumlah tenaga kerja lokal),
 - d. Mengaitkan setiap inisiatif dengan target SDG yang relevan,
 - e. Menyampaikan rencana jangka panjang menuju operasional yang berkelanjutan untuk menjawab ekspektasi stakeholder lokal dan global